

BAB III

METODE PENELITIAN DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 3) menyatakan bahwa: “Metode penelitian berarti sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti untuk mengetahui cara-cara seperti apa yang digunakan untuk mendapatkan data-data penelitian dan tata cara pengolahan data penelitian.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 206) bahwa penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Lalu penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian diuji mengenai pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Menurut Uep & Sambas (2010, hlm. 6) penelitian verifikatif adalah: “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Penelitian verifikatif ini sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Metode Survey. Menurut Muhidin & Sontani (2010, hlm. 6) metode penelitian survey adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Metode survey ini Penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X_1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Guru) di SMK di Kota Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Variabel dan Operasional Variabel

Sugiyono (2008, hlm. 39) berpendapat bahwa: “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 27) mengemukakan bahwa: “variabel adalah karakteristik yang akan di observasi dari satuan pengamatan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan sebuah karakteristik yang memiliki variasi nilai, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: 1) variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independen; dan b) variabel kinerja guru sebagai variabel dependen.

3.2.2 Operasional Variabel Kepemimpinan

Menurut Handoko (2001, hlm. 294) “Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunya seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar berkerja mencapai sasaran”. Sedangkan menurut Stoner dalam Handoko (2001, hlm. 295) “Kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya”.

Kepemimpinan memiliki empat indikator, yaitu : pengaruh intruksi (*memberitahukan*), pengaruh konsultasi (*menjajakan*), pengaruh partisipasi (*mengikutsertakan*), dan pengaruh delegasi (*mendelegasikan*).

Untuk dapat mempermudah dalam pemahaman variabel kepemimpinan kepala sekolah, maka dari itu acuan operasional variabel mengenai kepemimpinan dapat penulis jabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Kepemimpinan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Hersey dan Blanchard dalam Miftah Toha (2010, hlm. 65)	1. Intruksi	1. Tingkat kesediaan kepala sekolah memberikan arahan di sekolah.	Ordinal	1
		2. Tingkat kesediaan kepala sekolah memberikan penjelasan.	Ordinal	2
		3. Tingkat kesediaan kepala sekolah dalam	Ordinal	3

		memberikan bimbingan dalam melaksanakan tugas.		
	2. Konsultasi	1. Tingkat kesediaan kepala sekolah memberikan dorongan (motivasi) terhadap guru.	Ordinal	4
	3. Partisipasi	1. Tingkat kesediaan kepala sekolah mendorong bawahan untuk mengeluarkan ide atau saran.	Ordinal	5
		2. Tingkat kesediaan kepala sekolah melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan.	Ordinal	6
		3. Tingkat kesediaan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan guru di sekolah.	Ordinal	7

	4. Delegasi	1. Tingkat kepala sekolah memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru.	Ordinal	8
		2. Tingkat kesediaan kepala sekolah memberikan keyakinan dan penguatan kepada guru.	Ordinal	9
		3. Tingkat apresiasi kepala sekolah terhadap guru di sekolah.	Ordinal	10

3.2.2 Operasional Variabel Kinerja Guru

Uno, H.B. dan Lamatenggo, (2012, hlm. 63) menyatakan bahwa “Kinerja adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan”. Uno, H.B. dan Lamatenggo (2012, hlm. 71) menyatakan bahwa indikator kinerja adalah kualitas kerja, kecepatan/ketetapan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Operasional variabel kinerja guru (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
----------	-----------	--------	-------	---------

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kinerja Guru (Y) Uno H.B & Lamatenggi, N (2012, hlm. 71)	1. Kualitas kerja	1. Tingkat kualitas kerja guru dalam penyusunan perencanaan program pembelajaran	Ordinal	1
		2. Tingkat kualitas kerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran	Ordinal	2
	2. Ketetapan Kerja	1. Tingkat ketepatan kerja dalam pemberian materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik.	Ordinal	3
		2. Tingkat ketepatan kerja dalam penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik	Ordinal	4
	3. Inisiatif dalam kerja	1. Tingkat inisiatif dalam penggunaan media pembelajaran	Ordinal	5
		2. Tingkat inisiatif dalam penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan baik	Ordinal	6
		3. Tingkat inisiatif dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif	Ordinal	7

	4. Kemampuan Kerja	1. Tingkat kemampuan kerja dalam memimpin kelas	Ordinal	8
		2. Tingkat kemampuan kerja dalam mengelola KBM	Ordinal	9
		3. Tingkat kemampuan melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami masalah belajar	Ordinal	10
	5. Komunikasi.	1. Tingkat kemampuan berkomunikasi dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar	Ordinal	11
		2. Tingkat kemampuan komunikasi dengan orang tua murid	Ordinal	12

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Agar dapat memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk diolah serta dianalisis, kita perlu menentukan populasi responden terlebih dahulu. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 1) menyatakan bahwa: “populasi adalah keseluruhan elemen, atas unit penelitian, atas unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2002, hlm. 57): Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini ialah guru yang mengajar di SMK Puragabaya Bandung sebanyak 67 orang dan SMK Indonesia Raya Bandung sebanyak 32 orang.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Penyebaran angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, penggunaan buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, dan data-data pendukung lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengumpulan data sebenarnya, perlu dilakukan pengujian terhadap alat pengumpulan data atau angket tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan angket tersebut untuk disebar kepada responden sebenarnya. Pengujian ini dilakukan dengan penyebaran angket terlebih dahulu kepada para responden di luar subjek penelitian. Dalam uji coba ini penyebaran angket dilakukan kepada 20 orang responden yang merupakan para guru yang mengajar di sekolah lain. Selanjutnya data angket yang terkumpul secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3
Jumlah Item Angket Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	12 Item
2	Kinerja Guru (Y)	15 Item
Total		27 Item

Sumber: Hasil Pembuatan Angket

1.5.1 Uji Validitas

Instrument atau alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian harus tepat atau valid. Oleh karena itu, perlu diadakan pengujian validitas instrumen yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan ketelitian suatu alat ukur di dalam mengukur gejalanya.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Sambas Ali M (2010, hlm. 26), yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y :Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2.
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai tabel r, maka item instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai hitung r lebih kecil (<) dari nilai tabel r, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas instrumen menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.

3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Bivariate Correlations*.
7. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada *Model* pilih *Split-half*.

Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

1.5.1.1 Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Uji validitas yang digunakan untuk Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) diukur oleh 4 Indikator yaitu: (1) Instruksi, (2) Konsultasi, (3) Patisipasi, (4) dan Delegasi. Indikator tersebut diuraikan menjadi 12 item pernyataan angket.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel Keterlibatan Kerja (X_1) dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	r hitung	r table	Ket
1	0,577	0,444	VALID
2	0,477	0,444	VALID
3	0,645	0,444	VALID
4	0,634	0,444	VALID
5	0,020	0,444	TIDAK VALID

6	0,547	0,444	VALID
7	0,538	0,444	VALID
8	0,033	0,444	TIDAK VALID
9	0,779	0,444	VALID
10	0,461	0,444	VALID
11	0,453	0,444	VALID
12	0,457	0,444	VALID

Sumber: Hasil pengolahan data responden

1.5.1.2 Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Uji validitas yang digunakan untuk Variabel Kinerja Guru (X_1) diukur oleh 5 Indikator yaitu: (1) Kualitas Kerja, (2) Ketetapan Kerja, (3) Inisiatif dalam Kerja, (4) Kemampuan Kerja dan (5) Komunikasi. Indikator tersebut diuraikan menjadi 15 item pernyataan angket.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel Keterlibatan Kerja (X_1) dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Y

No. Item	r hitung	r table	Ket
1	0,654	0,444	VALID
2	0,129	0,444	TIDAK VALID
3	0,358	0,444	TIDAK VALID
4	0,316	0,444	TIDAK VALID

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0,696	0,444	VALID
6	0,560	0,444	VALID
7	0,492	0,444	VALID
8	0,654	0,444	VALID
9	0,665	0,444	VALID
10	0,665	0,444	VALID
11	0,677	0,444	VALID
12	0,625	0,444	VALID
13	0,625	0,444	VALID
14	0,590	0,444	VALID
15	0,641	0,444	VALID

Sumber : Hasil pengolahan data responden

1.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Di dalam penelitian suatu alat pengukur (instrumen) harus bersifat reliabel. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat serta akurat. Suatu instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama ketika dilakukan beberapa kali pengujian dengan melibatkan kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Suharsimi Arikunto dalam Sambas Ali M (2010 hlm.31) formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai hitung r lebih kecil ($<$) dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini merupakan contoh tabel untuk hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,710	0,444	Reliabel
2	Kinerja Guru	0,734	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data responden

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 158) yaitu “upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian”. Tujuan dilakukannya analisis data ialah untuk mendeskripsikan data, sehingga dapat dipahami karakteristiknya, juga untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi dan sampel berdasarkan data yang telah

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh. Kesimpulan ini biasanya dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Tahap pengolahan data diantaranya ialah:

- a. Menyusun data, pemeriksaan terhadap angket yang telah diisi dan dikumpulkan dari responden. Pemeriksaan ini khususnya berkaitan dengan masalah kelengkapan jumlah lembaran angket dan kelengkapan pengisiannya.
- b. Skoring, yaitu pemberian skor jawaban pada setiap item angket dijadikan pengumpul data. Untuk masing-masing pernyataan angket dimana penelitian ini menganalisis satu variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (variabel x) dan satu variabel terikat yaitu kinerja guru (y). Untuk setiap pernyataan dari angket tersebut dibuat kedalam 3 kategori nilai:

Tabel 3. 7
Skor Item Pernyataan

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Iya	3	1
Kadang-Kadang	2	2
Tidak	1	3

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert

3.6.2 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017, hlm. 147) menjelaskan pendapatnya mengenai pengertian statistika deskriptif adalah: “statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data deskriptif ini digunakan untuk menjawab beberapa rumusan masalah nomor 1 dan 2 yang diteliti, karena analisis data deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan variable kinerja guru (Y).

Dalam bentuk penyajian data statistika deskriptif antara lain penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, grafik, pictogram, diagram lingkaran, penghitungan modus, median, mean, desil, presentil, perhitungan penyebaran melalui rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan prosentase sehingga dapat terlihat gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SMK Puragabaya dan SMK Indonesia Raya Bandung.

Agar dapat mempermudah dan mendeskripsikan variabel penelitian maka penulis menggunakan skor kategori dengan lima kategori (skala Likert) yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang didapat. Kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Skala Penafsiran Skor Rata-rata Variabel X

No.	Skor Kriterion	Kategori
1	20.00-22.50	Tidak Efektif
2	22.51-27.50	Cukup
3	27.51-30.00	Efektif

Sumber : Hasil Olah Angket Variabel X

Tabel 3. 9
Skala Penafsiran Skor Rata-rata Variabel Y

No.	Skor Kriterion	Kategori
-----	----------------	----------

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	12,00-18,00	Rendah
2	18,00-30,00	Sedang
3	30,00-36,00	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Angket Variabel Y

3.6.3 Analisis Inferensial

Sugiyono (2017, hlm. 148) mengemukakan bahwa statistika inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan sebagai alat untuk menarik sebuah kesimpulan apakah terdapat atau tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti, dengan kata lain analisis inferensial dapat menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu mengenai seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kota Bandung.

Analisis inferensial memiliki ciri yaitu menggunakan rumus-rumus statistik tertentu seperti adanya uji t, uji F, dan lain-lain. Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali M. (2006, hlm. 243) langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
2. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
3. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
4. Melihat apakah tanda dan magnitude dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$

Analisis regresi sederhana yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon (2009, hlm. 133) bahwa:

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).”

Persamaan umum regresi liner sederhana menurut Riduwan (2010, hlm. 97) adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X, dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlations* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu *Regression* dan pilih *Linear*.
5. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
6. Klik *Statistics* : pilih *Estimates, Model fit*, dan *Descriptive* lalu klik *Continue*.
7. Klik *Plots* lalu masukkan **SDRESID** ke kotak Y dan **ZPRED** ke kotak X, lalu klik *Next*.
8. Masukkan **ZPRED** kotak Y dan **DEPENDENT** kotak X.
9. Pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*.
10. Jika sudah, klik *Continue* sehingga muncul *Linear Regression:Plots*.
11. Klik *Save*, pada *Predicted Value* pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu* kemudian klik *Continue*.
12. Klik *Options*, (pastikan bahwa kondisi taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05), lalu klik *Continue*.
13. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dilakukan dengan analisis data. Sebelum melakukan hipotesis ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi, diantaranya:

3.7.2 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dengan mengetahui suatu distribusi data normal maka akan berkaitan dengan pemilihan pengujian statistik yang digunakan. Uji normalitas ini dilakukan pada data yang normal dan biasanya dimiliki oleh parameter populasi. Biasanya juga dimiliki oleh jenis data yang bersifat numeric, yaitu ratio atau interval.

Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Liliefors Test*, karena kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/penghitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (powerfull) sekalipun ukuran sampel kecil ($n=4$), Harun Al Rasyid (dalam Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 93) mengemukakan langkah kerjanya sebagai berikut:

- a) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d) Berdasarkan frekuensi kumulatif hitunglah proporsi empirik (observasi):

$$fki = fi + fki_{sebelumnya}$$
- e) Hitung nilai Z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel Z.
- f) Menghitung *theoretical proportion*.
- g) Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasinya.
- h) Buat kesimpulan dengan kriteria uji, tolak H_0 jika D hitung $>$ D tabel dengan derajat kebebasan (dk) (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal dan H_0 bisa diterima.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuesioner Total” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *1-Sample KS*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
7. Pindahkan semua item variabel dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada *Test Distribution* klik *Normal*.
8. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
10. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.7.3 Uji Homogenitas

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa: “Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.”

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji statistika yang digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S _i ²	Log S _i ²	db.Log S _i ²	db. S _i ²
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber: Muhidin (2010, hlm. 97)

c. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

d. Menghitung log dari varians gabungan.

e. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_1)$$

f. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$

h. Membuat kesimpulan.

1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H₀ diterima (variasi data dinyatakan homogen).

- 2) Nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X ke kotak *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.7.4 Uji Linieritas

Tujuan dilakukannya uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas Ali M (2006, hlm. 296) adalah :

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

Agam Anugrah Fajri, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = JK_{res}$$

$$N - 2$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \underline{JK_{TC}}$$

$$K - 2$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ($RJKE$) dengan rumus:

$$RJKE = \underline{JK_E}$$

$$N - k$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

$$RJK_E$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
14. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$
15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Pengujian linieritas pada penelitian ini, menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.8 Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis ini akan memberikan suatu kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

1. Merumuskan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

$H_0 : \beta_2 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kota Bandung.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Kota Bandung.

2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significance*). Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$
3. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah uji T, yaitu untuk menguji tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. pada penulisan ini, proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 20 for windows*. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusannya, yaitu:
 1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
 2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Adapun langkah-langkah pada program *IBM SPSS Statistic versi 20 for windows* adalah sebagai berikut:

- a. Masuk program SPSS.
- b. Klik variabel view pada SPSS data editor.

- c. Pada kolom name baris pertama ketik nama variabel x, kolom name pada baris kedua ketik nama variabel y.
 - d. Pada kolom label, untuk kolom pada baris pertama ketik nama variabel x, untuk kolom pada baris kedua ketik nama variabel y.
 - e. Untuk kolom-kolom lainnya boleh dhiraukan (isian default)
 - f. Buka data view pada SPSS data editor, maka didapat kolom variabel y dan variabel x.
 - g. Ketikkan data sesuai dengan variabelnya.
 - h. Klik Analyze - regression – Linear.
 - i. Klik variabel y dan masukkan ke kotak Dependent, kemudian klik variabel x dan masukkan ke kotak Independent.
 - j. Klik OK.
 - k. Hasilnya terdapat pada tabel ANOVA.
4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
 5. Hitung nilai statistic uji berdasarkan data yang dikumpulkan.

Membuatkesimpulan